

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Masalah profitabilitas bagi perusahaan sangat penting karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk mendapatkan peningkatan gaji karyawan. Laba bersih yang diperoleh perusahaan dagang setiap tahunnya semakin menurun. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola aktivitas operasionalnya.

Aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan jika lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar maka hal ini menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan baik, namun tingginya nilai aktiva lancar dari piutang dan persediaan dapat menimbulkan risiko yaitu tidak dapat ditagihnya seluruh piutang dan rusaknya persediaan akibat penyimpanan yang terlalu lama. Hal ini dapat menyebabkan pembayaran hutang kepada *supplier* menjadi terhambat dimana perputaran kas juga semakin lambat. Apabila hal ini terus berlanjut maka akan mempengaruhi profitabilitas.

Biasanya perusahaan yang memilih menggunakan hutang akan memiliki tingkat risiko yang tinggi atas beban bunga yang dibebankan oleh kreditur. Perusahaan perlu menganalisis rasio *leverage* agar perusahaan dapat menjaga batas aman penggunaan hutang. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengukur tingkat penggunaan utang (total hutang) terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Apabila biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Pemberian piutang kepada pelanggan ditempuh oleh perusahaan, karena adanya persaingan yang ketat antara perusahaan sejenis dan munculnya pesaing baru yang menawarkan berbagai kelebihan kepada pelanggan. Kenyataannya, perusahaan pasti memiliki beberapa pelanggan yang tidak sanggup membayar atau melunasi hutang mereka kepada perusahaan tepat pada waktunya. Perusahaan harus dapat membatasi jumlah piutang yang diberikan kepada pelanggan agar tidak terjadi piutang melebihi batas dan akhirnya menjadi piutang tidak tertagih.

Berikut ini peneliti menyajikan data yang menunjukkan gambaran data *trade company* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1.1
Data Fenomena periode 2015-2019

Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang	Piutang	Laba Bersih
AKRA	2015	7.285.598.874.000	7.916.954.220.000	443.258.508.000	1.058.741.020.000
	2016	7.391.379.002.000	7.756.420.389.000	2.600.466.801.000	1.046.852.086.000
	2017	8.816.349.100.000	7.793.559.184.000	2.787.658.510.000	1.304.600.520.000
	2018	11.268.597.800.000	10.014.019.260.000	4.547.985.528.000	1.596.652.821.000
	2019	10.777.639.192.000	11.342.184.833.000	4.378.578.926.000	703.077.279.000
APII	2015	257.135.303.091	201.261.992.817	59.565.901.580	18.443.574.546
	2016	233.500.720.193	168.731.948.348	47.198.758.541	15.871.882.915
	2017	244.356.486.419	175.788.682.046	52.059.260.606	13.921.992.681
	2018	266.336.566.823	174.710.728.270	64.268.405.105	30.402.061.201
	2019	277.538.146.400	189.495.952.658	63.718.433.101	25.744.441.617
SDPC	2015	607.928.065.548	498.902.535.912	276.407.386.123	11.907.197.455
	2016	699.558.540.625	590.167.165.000	312.397.464.755	11.105.831.822
	2017	841.829.323.873	725.390.567.717	351.338.687.428	14.180.345.525
	2018	1.093.923.908.933	960.783.279.869	500.563.864.500	19.444.262.069
	2019	1.110.540.24.160	995.406.359.608	506.661.109.352	7.880.007.292

Sumber : Laporan Keuangan *trade company*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat pada PT.

Berdasarkan uraian masalah tersebut di atas, peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian : **Pengaruh *Quick Ratio*, Rasio Hutang dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) pada *Trade Company* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan *quick ratio* tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA) pada *trade company* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Peningkatan rasio hutang tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas (ROA) pada *trade company* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Peningkatan perputaran piutang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA) pada *trade company* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

LANDASAN TEORI

I.3 Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Horne dan Wachowicz (2014:254) profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

Menurut Subramanyam dan Wild (2011:241) kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

I.4 Pengaruh Rasio Hutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Sudana (2011: 158), pada kondisi ekonomi yang memburuk, pada umumnya suku bunga pinjaman sangat tinggi, sementara penjualan dan laba perusahaan menurun. Hal ini mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan utang lebih kecil daripada tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010: 93) perusahaan yang tidak memiliki utang (sehingga tidak memiliki beban bunga) akan melaporkan laba bersih yang lebih tinggi karena tidak ada bunga yang dikurangkan dari laba operasinya.

I.5 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Riyanto (2013: 86), makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitas.

Menurut Tiong (2017:2) piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, dalam hal ini semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul di samping akan memperbesar profitabilitas.